Tidak Ada Harapan, Tidak Ada Masa Depan:

Biarkan Petualangan Dimulai!



Flower Bomb

Tidak Ada Harapan,
Tidak Ada Masa Depan:
Biarkan Petualangan Dimulai!

Flower Bomb

Diterjemahkan oleh: Rafdi Naufan

Diterbitkan oleh **Suicide Circle**
Jawa Barat.

18 hlm, 13x19 cm

Instagram: @svicidecircle
Surel: suicidecircel@protonmail.com

Tulisan ini dipersembahkan untuk sahabatku Miles "Art Phoenix" dan juga untuk mengenang:

Anarkis individualis Italia berusia 15 tahun yaitu Anteo Zamboni, yang kehilangan nyawanya saat mencoba menembak dan membunuh Benito Mussolini di Bologna pada tanggal 31 Oktober 1926

& Anarkis nihilis Jepang Fumiko Kaneko, dihukum karena merencanakan untuk membunuh anggota keluarga Kekaisaran Jepang dan dipenjarakan sampai dia bunuh diri.

MATAHARI, BULAN DAN BINTANG-BINTANG TIDAK menunggu; mereka mengebom langit dengan kehadiran mereka. Tsunami tidak ragu-ragu; itu mengumumkan derak kematian sebelum menghilang. Jadi mengapa saya harus menunggu? Dan *siapa* yang saya tunggu? Dan siapa yang *mereka* tunggu? Masa Depan adalah dewa yang dipatuhi dengan mengorbankan keinginan langsung seseorang untuk mengamankan keanggotaan jauh dalam utopia yang tidak ada.

Masa Depan adalah proyeksi hologram dari mimpi dan janji yang ditolak oleh masa kini. Untuk politisi dan otoriter lainnya yang mencari dominasi jangka panjang, Masa Depan sering digunakan secara sosial untuk mengeksploitasi ketakutan seseorang untuk hidup pada saat ini. Masa Depan menjinakkan keinginan liar, membatasi kapasitasnya untuk mengeksplorasi pengalaman spontan dan tak terduga.

Hari ini ada disini, sekarang seperti kanvas kosong yang mengundang kreativitas imajinatif dan destruktif saya. Apakah saya berani bermimpi lebih besar dari dunia penjara kekayaan materi, tren mode, dan pekerja? Haruskah saya menikmati hedonisme biadab melawan monolit kesengsaraan kolektif? Ya! Lawan kitab suci Masa Depan, anarki saya adalah perayaan yang kacau *sekarang*!

Masa Depan bertentangan dengan pemberontakan liar apa pun yang menolak stagnasi yang dipolitisasi. Ketika

saya mengatakan “stagnasi yang dipolitisasi”, saya mengacu pada politik “menunggu waktu yang matang”. Ketika saya mengatakan “pemberontakan liar”, saya mengacu pada memprioritaskan serangan langsung yang berakar pada keinginan individualis yang tak terkendali untuk kebebasan. Kaum Kiri menikmati debat dan diskusi akademis yang bertele-tele, mencoba mendefinisikan kembali revolusi dalam lingkup terbatas masyarakat beradab. Bertindak sebagai konstitusi baru untuk masyarakat masa depan, ada terminologi yang benar secara politis yang terus berkembang untuk dipelajari dan dihafal, bersama dengan metode “mendidik” “rakyat” yang terus berubah. Dan kemudian ada kompetisi *ingroup* dan *outgroup*, olimpiade penindasan dan politik identitas pembagi persekutuan terbesar. Saya mempertimbangkan semua Stagnasi yang Dipolitisasi ini. Lebih banyak waktu dan energi ditempatkan pada konstruksi ideologis utopia masa depan yang sempurna daripada menyerang masyarakat penjara yang ada sekarang.

Jenis diskusi (yang melelahkan) ini melemahkan keinginan saya untuk eksperimen liar dan petualangan ilegal. Ketika saya berbicara tentang “keliaran” saya mengacu pada kompleksitas unik dari pengalaman dan emosi individu, yang menentang batasan politisasi pengukuran analitis. Ketika saya berbicara tentang “petualangan ilegalis”, saya mengacu pada pertumbuhan individu yang berkembang pesat dan pembebasan diri di luar batas-batas hukum dan ketertiban.

Keliaran saya ditentukan oleh individualisme yang lahir dari hubungan anarki dan nihilisme; itu tidak dapat ditangkap dan dibatasi pada identitas yang dibangun secara sosial atau kemiskinan ideologi kiri. Ilegalitas pemberontakan liar saya melawan peradaban industri membuat saya menjadi kaki tangan semua makhluk liar yang dengan kejam menolak domestikasi sosial. Keliaran saya adalah eksplorasi ke dalam pengalaman hidup petualangan yang tidak diketahui, dari kriminal, anarki anti-pekerja. Pengalaman saya unik,

selalu berubah dan milik saya sendiri, menghancurkan asumsi bahwa mereka dapat didefinisikan oleh afiliasi berbasis identitas dengan keanggotaan kelompok tertentu. Saya menemukan bahwa politik identitas itu menggelikan, menolak korban dan representasi yang dimuliakan. Alih-alih berpartisipasi dalam peran megah pemolisian identitas, saya mengambil tujuan destruktif di penjara mental kelas, ras dan tugas gender saya sendiri.

Saya juga mengejek otoritas psikiatri dengan pernyataan negatif terhadap standarisasi perilaku. Di mata masyarakat neurotipikal, saya sangat gila tetapi di mata orang gila saya hidup dan sehat! Biner gila/waras adalah jebakan sosial ekonomi yang mengkriminalisasi perilaku antisosial dan memanfaatkan kesengsaraan emosional. Dengan pengalaman dipenjarakan di fasilitas psikiatri dan menolak pengobatan mereka, saya tetap tidak patuh: tidak ada obat untuk depresi saya yang ditimbulkan oleh masyarakat beradab. Tidak ada obat

preskriptif untuk ketidakcocokan saya yang sulit diatur dengan kepatuhan kolektif. Saya menolak untuk menenangkan kebencian saya terhadap otoritas dan masyarakat beradab yang mempertahankannya.

Beberapa bahkan akan mendorong saya untuk menikmati budaya mabuk yang menghilangkan tepi tajam dan sadar dari kenyataan. Tetapi ketenanganlah yang saya persenjatai melawan kenyamanan pelarian beracun yang jinak dan biasa. Tidak ada yang diinginkan oleh lembaga kolonial ini selain menaklukkan kebiadaban saya dengan kecanduan atau kebiasaan mabuk. Ketenangan saya adalah musuh bebuyutan peradaban industri.

TIDAK ADA HARAPAN, TIDAK ADA MASA DEPAN: BIARKAN PETUALANGAN DIMULAI!

Saya tidak ingin membuat teori baru atau lebih banyak analisis untuk menyaring dunia; saya ingin menghancurkan rantai ideologi yang menghalangi saya untuk mengalaminya secara langsung. Saya tidak ingin membuat cetak biru untuk dunia lain; saya ingin mengalami utopia, *di sini* dan *sekarang*!

Apa yang membedakan paham kiri dari anarki nihilis saya adalah keinginan untuk merangkul masa kini sebagai waktu terbaik untuk menyerang, mengobarkan perang individualis terhadap semua pemerintahan dan kontrol sosial. Sementara penganut paham kiri menghabiskan waktu bertahun-tahun di ruang kelas perguruan tinggi mencoba membuat paham kiri cocok untuk "massa", beberapa individu nihilis mengirimkan sinyal sabotase dalam solidaritas dengan orang lain yang merangkul malam seperti balaclava. Dengan kehancuran, individu-individu ini membentuk jaringan informal pemberontakan liar di seluruh dunia, meninggalkan rantai ketakutan dan korban yang terinternalisasi.

Bahkan di era kepresidenan Trump, “massa” belum mengangkat senjata dan menggulingkan kemapanan. Sementara anarkokiri mengiklankan kelompok mereka dalam kontes popularitas yang kompetitif, kekerasan fasisme, kemiskinan dan eksekusi yang diatur oleh polisi terus bergulir. Pecahnya tatanan yang beradab secara individual dan spontan menentukan perang yang hampir selalu merusak infiltrasi dan manajemen negara. Dalam transformasi anarkisme sipil menjadi pemberontakan liar, anarki menjadi kehidupan ilegalisme anti-politik yang dapat diakses oleh setiap individu dengan keberanian untuk menjadi liar dan mengacau.

“Revolusioner” otoriter yang membawa Alkitab komunis yang diisi dengan “masa depan yang lebih baik” adalah sekelompok pemangsa, mengecilkan penentuan nasib individualis sendiri dan menargetkan mereka yang paling rentan terhadap kata kunci pemikiran kelompok seperti “harapan” dan “komunitas”. Seseorang dituntun untuk percaya dan memilih sisi dalam pandangan dunia biner: temukan masa depan kebahagiaan melalui kekayaan kapitalisme atau temukan masa depan kebahagiaan dalam komunalismenya komunisme.

Bagi saya, Masa Depan keduanya adalah penampakan sebanyak yang dibutuhkan oleh kekuatan otoriter untuk menciptakannya; saya menolak untuk menanggung perbudakan upah selama bertahun-tahun dengan

harapan keamanan finansial masa depan di bawah kapitalisme. Sama halnya, saya menolak untuk menyerahkan masa kini saya membangun komune dengan harapan akan utopia komunis di masa depan.

Anarki saya tidak dapat didefinisikan baik oleh kapitalisme maupun komunisme: itu adalah kekejian dari keduanya. Kegiatan saya tidak memerlukan utopia masa depan untuk sekedar memotivasi obsesi pribadi dengan kehidupan sekarang yang tidak diatur oleh kepatuhan. Kemarahan dan penghinaan saya terhadap mimpi buruk teknoindustri ini memotivasi tindakan saya. “Komune” membutuhkan individualisme saya sebagai ganti keanggotaan, dan seperti mesin yang membutuhkan waktu dan energi saya untuk pemeliharaannya.

Saya mengejek kaum Tiqqunis, Komite Siluman dan murid-murid mereka karena mencoba memasarkan pemberontakan kepada “massa”. “Manual terorisme” mereka hanyalah teks alkitabiah yang menampilkan dirinya sebagai “kebenaran” bahwa orang “dipaksa untuk memilih” jika mereka menginginkan sesuatu selain dunia yang kita miliki saat ini. Penyederhanaan yang berlebihan ini dengan sengaja menghapus mereka yang menyalurkan kekuatan individualismenya ke arah penghancuran emansipatoris daripada menyerahkan diri untuk “menciptakan kembali kondisi komunitas lain”.

Cara saya melihatnya, tidak ada orang lain selain diri saya yang lebih memenuhi syarat untuk menentukan dan memperoleh kebebasan saya. Saya bertanggung jawab atas hidup saya sendiri, kebebasan dan serangan yang diperlukan untuk mendapatkan keduanya. Tanpa memprioritaskan tanggung jawab pribadi ini, saya akan jatuh ke dalam ketergantungan yang akan memungkinkan hierarki sosial otoriter yang menormalkan ketidakberdayaan saya sendiri.

Bagi banyak orang, potensi individualis sulit untuk dijelajahi di hadapan sejumlah besar peran dan identitas sosial mekanistik yang menuntut penyerahannya. Jadi, apakah benar-benar mengejutkan bahwa banyak orang mengalami kesulitan membayangkan diri mereka sebagai orang yang bertahan hidup mandiri dan bersenjata lengkap? Banyak dari apa yang disebarkan sebagai "anarkisme" di AS berasal dari perspektif kolektivis yang lebih membanggakan "komunitas", atau "gerakan" atau "komune" daripada kekuatan individualis. Apakah benar-benar mengejutkan bahwa begitu banyak anarkis yang mengidentifikasi diri berjuang dengan tidak merasa cukup termotivasi untuk mengambil tindakan kecuali mereka berafiliasi dengan kelompok, organisasi, atau gerakan?

Kritik anarkis nihilis terhadap organisasi dapat diringkas sebagai ketegangan antara individu dan kolektif. Tentu, saya akan menjadi orang pertama yang

mengatakan bahwa *black bloc* J20 yang menghantarkan kekacauan di jalanan adalah waktu yang sangat menyenangkan! Saya mengerti ada kekuatan, kegembiraan yang luar biasa dan bahkan terkadang keselamatan dalam jumlah. Saya juga menyadari bahwa *mutual aid* mendukung keefektifan untuk membantu satu sama lain dalam lebih banyak cara daripada yang bisa saya sebutkan. Tapi bagaimana dengan kekuatan yang sama, kegembiraan yang luar biasa, dan keamanan dalam serangan serigala tunggal individual?

Apakah tidak ada kekuatan untuk mengetahui bahwa setiap hari dapat menjadi kesempatan untuk tindakan langsung tanpa memerlukan pembunuhan oleh polisi atau kemarahan moral untuk motivasi? Apakah tidak ada kegembiraan yang dapat ditemukan dalam eksperimen pribadi kegiatan klandestin, aliran adrenalin saat melarikan diri dari TKP atau keamanan dalam tindakan yang direncanakan sendiri dan aksi yang aman ketika di mana polisi tidak mengharapkannya? Mengapa menunggu demonstrasi berikutnya, penembakan oleh polisi, pemilihan presiden atau konvergensi? Dan sementara bantuan orang lain berpotensi meningkatkan pengalaman kriminal seseorang, ada banyak yang harus dipelajari tentang pengalaman pribadi seseorang dengan melakukan serangan individual mereka sendiri. Semuanya mulai dari perencanaan, hingga kontrol panik dan

penyelesaian tugas dialami secara berbeda ketika tidak berpisah di antara yang lain.

Dengan serangan individualis, aktor tidak terasing dari aksi. Semuanya dievaluasi secara langsung, pribadi, dan pada saat itu juga. Serangan kemudian menjadi ekspresi langsung dari individu. Tanpa bimbingan ideologis dari utopia masa depan atau kekuatan yang lebih besar, atau motivasi identitas kolektif, individu secara bersamaan menjadi katalis dan pencipta anarki mereka. Pandangan dunia yang mengalahkan diri sendiri yang dipegang seseorang hanya sekuat cengkraman mereka padanya. Perbudakan eksistensi seseorang hanya sekuat subordinasi individual mereka.

Satu hal yang terlintas dalam pikiran ketika berbicara tentang menciptakan anarki adalah keunikan. Hubungan seseorang dengan tindakannya selalu unik dari yang lain. Dari sudut pandang strategis, ada keunikan dalam pengalaman serangan *lonewolf*. Bahkan serangan terstruktur "phantom cell" yang dilakukan oleh sekelompok kecil individu yang percaya menawarkan perspektif unik tentang tindakan langsung. Dibandingkan dengan demonstrasi massa perusakan properti, (yang sayangnya sering berakhir dengan keteledoran dan penangkapan massal dari polisi) tidak butuh waktu lama untuk meneliti seberapa sukses serangan ALF dan ELF sambil memanfaatkan model serangan spontan dan tak

terduga. Tapi ALF dan ELF adalah kisah sukses yang lebih terkenal. Ini tidak termasuk semua serangan yang berhasil oleh individu penyendiri. Serangan individual ini memiliki manfaat yang dilakukan dengan cara yang paling acak dan tidak terduga, sambil menunjukkan keberanian dan kekuatan yang dapat dimiliki oleh seseorang yang bertekad kuat. Gerakan yang terorganisir secara formal yang membutuhkan mobilisasi massa dan waktu untuk "pendidikan" sia-sia; bersama dengan milisi yang terorganisir secara formal, keduanya bermain dalam perangkap prediktabilitas dan infiltrasi.

Secara sosial, keunikan pribadi lebih sering ditakuti daripada diterima. Jika tidak bisa dikontrol, dimassifikasi, atau dihilangkan begitu saja, itu merupakan ancaman bagi kelangsungan identitas sosial yang mapan. Runtuhnya kontrol dan stabilitas sering menyebabkan kepanikan dalam otoritas. Individualisme yang menolak logika ketundukan menjadi tidak terbatas dalam menggali potensi pribadi. Potensi yang tidak dapat dikendalikan ini mengancam keamanan kolektif dari kontrol sosial dan prediktabilitas. Mirip dengan strategi serangan spontan, keinginan yang dipersenjatai dengan kekacauan adalah seperti keliaran yang coba dijinakkan oleh peradaban; tabah dan tangguh.

Ketika saya mendengar orang berkata "kami memiliki rencana untuk dunia yang lebih baik" dalam arti futuristik,

saya bertanya-tanya apakah mereka mempertimbangkan kemungkinan yang sangat nyata bahwa mereka tidak akan pernah melihat dunia itu. Dan kecuali mereka berbicara untuk orang lain seperti yang dilakukan politisi, saya ingin tahu siapa yang akan mengalami dunia yang lebih baik ini. Apakah "rencana untuk dunia yang lebih baik" ini merupakan model yang telah ditentukan untuk masa depan orang-orang yang tidak memiliki hubungan relasional dengan arsitek? Saya tidak punya keinginan untuk mengusulkan dan memaksakan model kehidupan yang sudah dibangun sebelumnya kepada orang-orang dari jauh. Seperti yang saya harapkan untuk diri saya di sini dan sekarang, siapa pun yang ada di luar kehidupan saya sendiri berhak atas hak pilihan individu yang sama.

Bagi saya, dunia sial tempat saya berada saat ini adalah satu-satunya dunia yang akan saya lihat. Saya tidak punya delusi menjadi tua dan tur perguruan tinggi untuk memberikan pidato tentang anarki. Atau naik kereta api pada usia 80 tahun, atau menghabiskan waktu di rumah jompo yang terpaku pada televisi atau menyusun teka-teki. Saya kemungkinan besar akan mati muda, dan saya tidak melihat "dunia yang lebih baik" datang. Atau pemberontakan massal yang tidak akan memaksakan rezim otoriter lain menggantikan yang sekarang. Saya kira beberapa orang akan mengatakan ini adalah "keputusasaan" yang sering dikaitkan dengan nihilisme.

Bagi saya, ini adalah penilaian realistis dari dunia tempat saya tinggal saat ini.

Tetapi kenyataan ini, betapapun suramnya, memotivasi keinginan saya untuk membuat hidup saya, melalui pemberontakan yang sengit, semenyenangkan dan sepuas mungkin! Keputusasaan saya tidak melumpuhkan saya dengan rasa takut atau depresi; saya merayakannya dengan tawa histeris dan suka cita terlepas dari pawai kematian peradaban. Saya mempersenjatai keinginan saya dengan urgensi untuk hidup... melawan tatanan sosial yang monoton dan perbudakan yang damai, untuk tidur di bawah bintang-bintang, untuk merasakan sinar matahari dan angin sepoi-sepoi dengan setiap rambut di tubuh saya, untuk mendengarkan percakapan larut malam dari serangga, untuk meliar...

Tersebar di mana-mana di sekitar saya adalah manifestasi sosial dari domestikasi dan kontrol, politik ketakutan yang memperkuat mereka dan arsitek individu yang membangunnya. Oleh karena itu, peluang untuk kehancuran kreatif (atau kreativitas destruktif) mengelilingi saya! Jadi mengapa menunggu?

Individualisme saya, nihilistik dan anarkis, adalah perwujudan dari kehancuran dan kreativitas abadi. Kehidupan yang ingin saya jalani adalah kehidupan yang saya buat di sini dan sekarang. Melalui penghancuran

pribadi dari semua yang mengatur saya, kebebasan saya mengalami kreativitas. Hidup saya adalah utopia saya, terletak di sini dan sekarang, mendefinisikan hadiah saya sebagai pembangkangan ceria yang membuat Masa Depan tidak berguna.

******

Untuk ketiadaan dalam menjadi cahaya keputusasaan,
untuk mempercepat emansipasi dari belenggu stagnasi,
untuk menciptakan kehidupan yang menggembirakan dari pemberontakan hedonistik melawan konformitas sosial dari penghancuran diri,
pemberontakan liar adalah perayaan individualis,
reklamasi kehidupan masyarakat mengatakan saya tidak bisa memiliki,
setiap hari melawan ketaatan yang menyesakkan pada Masa Depan.

-Flower Bomb 2019

CATATAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....